

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 2 PARANGTRITIS TENTANG PERMAINAN
BOLAVOLI MINI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
ANANTO DWI LAKSONO
14604221005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PARANGTRITIS TENTANG PERMAINAN BOLAVOLI MINI

Disusun Oleh:

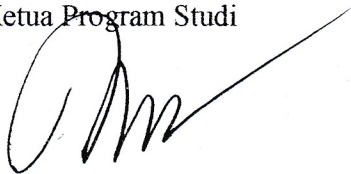
Ananto Dwi Laksono
14604221005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 195906071987032001

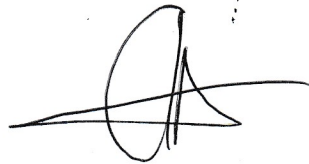
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananto Dwi Laksono
NIM : 14604221005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar
Negeri 2 Parangtritis tentang Permainan Bolavoli
Mini

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Februari 2018
Yang Menyatakan,



Ananto Dwi Laksono
NIM. 14604221005

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PARANGTRITIS TENTANG PERMAINAN BOLAVOLI MINI

Disusun Oleh:



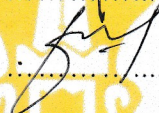
Ananto Dwi Laksono
14604221005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri

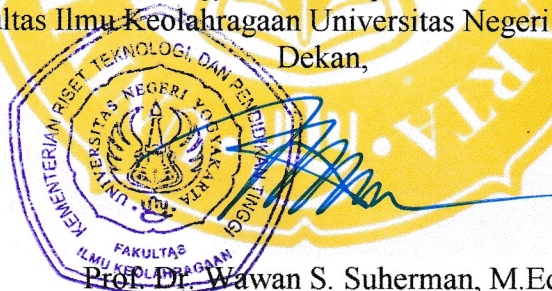
Yogyakarta

Pada tanggal 29 Maret 2018

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Mawarti, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		12/4 2018
Aris Fajar Pambudi, M.Or Sekretaris		10/4 2018
Yuyun Ari Wibowo, M.Or Penguji		5/4 2018

Yogyakarta, April 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. “Seandainya kamu melakukan kesalahan dosa sehingga dosa itu sampai menjulang ke langit kemudian kamu bertaubat, maka Allah akan mengampuni dosa-dosamu.” (HR.Ibnu Majah)
2. “keterlambatan bukanlah sebuah dosa, asal kita bisa segera bangun dan berjalan secepat mungkin mengejar keterlambatan itu. Karena kesuksesan seseorang telah ditakdirkan” (Ananto Dwi Laksono)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Subadi dan Ibu Partinah yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. “maaf yang masih selalu mengecewakanmu.
2. Untuk keluarga besar saya yang baik hati, yang selalu menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi.

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 2 PARANGTRITIS TENTANG PERMAINAN
BOLAVOLI MINI**

Oleh:

Ananto Dwi Laksono
14604221005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes *multiple choice*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis yang berjumlah 25 siswa, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12% (3 siswa), “rendah” sebesar 4% (1 siswa), “sedang” sebesar 28% (7 siswa), “tinggi” sebesar 56% (14 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: pengetahuan, bolavoli mini, siswa kelas V SD

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang Permainan Bolavoli Mini” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Sri Mawarti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Skripsi ini.
3. Dr. Guntur dan Dr. Subagyo, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 Februari 2018
Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by several vertical strokes and a horizontal line extending to the right.

Ananto Dwi Laksono
14604221005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pengetahuan	9
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	15
3. Hakikat Bolavoli.....	19
4. Hakikat Permainan Bolavoli Mini.....	29
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Indikator Pengetahuan terhadap Fasilitas Bolavoli Mini	45

2. Indikator Pengetahuan terhadap Sarana Bolavoli Mini	47
3. Indikator Pengetahuan terhadap Bermain Bolavoli Mini.....	48
4. Indikator Pengetahuan terhadap Teknik Bolavoli Mini	50
B. Pembahasan	51
C. Keterbatasan Penelitian	54
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Hasil Penelitian	56
C. Saran-saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	58
 LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom.....	12
Gambar 2. Lapangan Bolavoli	21
Gambar 3. Net Bolavoli	22
Gambar 4. Antena	23
Gambar 5. Bola	24
Gambar 6. Lapangan Bolavoli Mini	30
Gambar 7. Bagan Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 8. Diagram Batang Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang Permainan Bolavoli Mini.....	44
Gambar 9. Diagram Batang Indikator Pengetahuan terhadap Fasilitas Bolavoli Mini	46
Gambar 10. Diagram Batang Indikator Pengetahuan terhadap Sarana Bolavoli Mini	48
Gambar 11. Diagram Batang Indikator Pengetahuan terhadap Bermain Bolavoli Mini	49
Gambar 12. Diagram Batang Indikator Pengetahuan terhadap Teknik Bolavoli Mini	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl.....	13
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen	41
Tabel 3. Norma Penilaian	42
Tabel 4. Deskriptif Statistik Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang Permainan Bolavoli Mini ...	43
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang Permainan Bolavoli Mini ...	44
Tabel 6. Deskriptif Statistik Indikator Pengetahuan terhadap Fasilitas Bolavoli Mini.....	45
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan terhadap Fasilitas Bolavoli Mini.....	46
Tabel 8. Deskriptif Statistik Indikator Pengetahuan terhadap Sarana Bolavoli Mini.....	47
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan terhadap Sarana Bolavoli Mini.....	47
Tabel 10. Deskriptif Statistik Indikator Pengetahuan terhadap Bermain Bolavoli Mini.....	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan terhadap Bermain Bolavoli Mini.....	49
Tabel 12. Deskriptif Statistik Indikator Pengetahuan terhadap Teknik Bolavoli Mini.....	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan terhadap Teknik Bolavoli Mini.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 2 Parangtritis.....	63
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	64
Lampiran 4. Data Penelitian.....	68
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	70
Lampiran 6. Dokumentasi.....	73
Lampiran 7. Silabus PJOK SD Kelas V	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi seluruh warga Negara Indonesia. Manusia tidak dapat berkembang tanpa adanya pendidikan. Pendidikan di sekolah merupakan wahana bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi insan dewasa yang cerdas, berakhlak dan berguna bagi bangsa dan negara. Manusia yang cerdas berawal sejak bayi, dan berkembang di usia anak-anak dan remaja. Pendidikan dasar menjadi pondasi bagi anak-anak untuk berkembang menjadi insan yang cerdas. Usia anak-anak di sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk memberikan pegangan kepada anak sebagai pedoman hidupnya di masa mendatang. Sifat suka bermain dan berkumpul dengan teman sebaya adalah hal yang harus digaris bawahi, bawasannya secara tidak langsung anak berkompetisi untuk menjadi yang terbaik dalam kelompoknya.

Pendidikan di sekolah tidak terpaku pada guru dan sekolah saja, namun peran orang tua dan siswa itu sendiri sangat penting guna menunjang keberhasilan siswanya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan segitiga sama sisi, yaitu peran antara guru, murid, dan orang tua harus seimbang. Pendidikan tidak akan berhasil jika salah satu dari tiga komponen ini lemah. Siswa tidak akan berhasil tanpa dorongan orang tua dan arahan dari guru, begitu pula jika guru mengarahkan dan orang tua mendorong namun siswanya tidak ada dorongan dari dalam dirinya. Di luar sekolah, peran orang tua untuk mendorong anaknya bersekolah sangatlah penting, karena hanya orang tua/wali murid yang dapat mengarahkan anaknya

ketika di luar sekolah. Sedangkan di lingkungan sekolah, peran guru juga sangat penting untuk mendidik anak agar menjadi insan yang cerdas.

Siswa usia sekolah dasar mempunyai karakteristik fisik suka bermain dan berkelompok, sehingga dalam mendidik anak guru harus pandai memberikan materi agar anak-anak senang. Salah satu mata pelajaran normatif yang wajib di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani. Mata pelajaran ini bertujuan umum untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa-siswanya. Pendidikan jasmani di sekolah dasar dilaksanakan 4 jam perminggu, sehingga guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswanya agar siswa aktif bergerak. Bertolak pada karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu senang bermain, maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar harus diperbanyak pembelajaran dalam permainan.

Pendidikan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditunjukkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupukan watak, disiplin dan sportivitas serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Sehubungan dengan itu, perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah, pengembangan olahraga prestasi upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat serta mengupayakan iklim yang lebih mendorong masyarakat untuk berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan pendidikan jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan beberapa aspek seperti aspek kesehatan, pengetahuan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani olahraga. Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting dalam proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Dari pengalaman belajar itulah diharapkan dapat membina dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya pengalaman gerak, terbinanya pola hidup aktif dan sehat bersifat wajib diikuti seluruh peserta didik. Sedangkan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 7).

Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, guru, siswa, sarana dan prasarana, metode, tujuan, dan lingkungan. Faktor-faktor di atas antara satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga harus benar-benar diperhatikan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi

permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Bab 1 ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Salah satu materi olahraga yang diajarkan di Sekolah Dasar kelas V adalah bolavoli. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar permainan bolavoli di sekolah dasar disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Permainan Bolavoli di Sekolah Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**). 1.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**). 1.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi atletik, serta nilai semangat, sportivitas, percaya diri dan kejujuran**).

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini pada waktu pembelajaran Penjasorkes yaitu materi permainan bolavoli mini, terlihat siswa dibiarkan melakukan aktivitas belajar sendiri, maka kurangnya pemahaman siswa terhadap permainan bolavoli mini sehingga kebanyakan siswa melanggar peraturan-

peraturan dalam permainan bolavoli mini, hal ini dapat dilihat dari jumlah pemain lebih dari 4 orang, pergeseran pemain misalnya posisi 2 melakukan servis, maka posisi 1 bergeser ke posisi 4 tapi malahan siswa tidak bergeser atau berpindah tempat. Permainan bolavoli mini, setiap regu berhak memainkan bola sebanyak-banyaknya 3 kali tapi ini melebihi 3 kali. Dengan ini akan menjadi pengaruh pada hasil belajar siswa karena rendahnya nilai pendidikan jasmani siswa yang tidak sesuai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) di sekolah.

Pada proses pembelajaran berlangsung, guru hanya memberikan pembelajaran psikomotor, guru kurang memberikan pemahaman tentang bolavoli mini secara teori. Hal ini membuat siswa tidak ada pengetahuan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Maka perlu adanya pembelajaran kognitif (pengetahuan) dan pembelajaran afektif (sikap) sehingga siswa dengan mudah memahami pengetahuan dan sikap anak dapat dibenahi dalam praktek di lapangan karena pembelajaran ranah kognitif dan ranah afektif dapat digunakan untuk memfokuskan perhatian, memelihara konsentrasi, menimbulkan dan menjaga motivasi, mengelola kecemasan, harga diri dan perilaku sosial anak. Dengan demikian, guru pendidikan jasmani mempunyai peranan penting untuk membantu meningkatkan pemahaman atau pengetahuan siswa, oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan uraian di atas peneliti tentukan untuk mengambil judul tingkat pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini tentang permainan bolavoli mini.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru hanya memberikan pembelajaran psikomotor, guru kurang memberikan pemahaman tentang bolavoli mini secara teori.
2. Belum tercapainya pemahaman tentang pengetahuan peraturan permainan bolavoli mini saat pembelajaran.
3. Perlu adanya pengawasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya saat bermain bolavoli mini.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang ada, tidak semua permasalahan dibahas dalam penelitian ini, karena keterbatasan penulis maka permasalahan yang dibahas dibatasi pada pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan peneliti yaitu: “Seberapa tinggi pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa atau penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan pengetahuan tentang peraturan bolavoli mini dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat menjadi ruang dialog, referensi, dan pemahaman terhadap pengetahuan tentang peraturan permainan bolavoli mini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari pendidik yang pernah dijalani, serta dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti.

b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui pengetahuan siswa tentang peraturan permainan bolavoli mini, sehingga siswa yang kurang dapat terpacu untuk meningkatkan pengetahuannya.

c. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Memberi gambaran sehingga guru dapat memperhatikan pengetahuan siswa tentang peraturan sebagaimana kita tahu bahwa dalam suatu permainan

tidak akan berjalan dengan baik dan tidak ada nilai sportivitas jika tidak ada peraturan yang jelas khususnya bolavoli mini.

d. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah agar memperhatikan pengetahuan siswa tentang peraturan permainan bolavoli mini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Menurut Notoatmodjo (2007: 139) pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran (Poerwodarminto, 2002: 1121). Sedangkan menurut Sugihartono (2012: 105) pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang.

Menurut Sudijono (2009: 50) pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan penalaran, penjelasan, dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam

memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Slameto, 2010: 27).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya.

b. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan yang ada (Notoatmodjo, 2007: 35). Menurut Maksum (2012) taksonomi berasal dari bahasa Yunani *tassein* berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi berhirarkhi dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi.

Menurut Notoatmojo (2007: 140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkat, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi

Aplikasi di antara sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitanya satu sama lain.

5) Sintesis

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan terhadap suatu materi objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ditentukan atau telah ada.

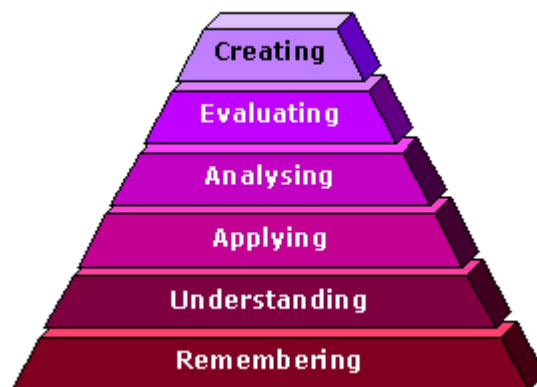
Dalam taksonomi perilaku Bloom, (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 26-32) mengklasifikasikan perilaku tersebut ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak.

Dalam konteks pendidikan, Bloom (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 26-32) menjelaskan tiga domain atau kawasan tentang perilaku individu serta sub domain dari masing-masing domain tersebut. Kawasan kognitif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bisa diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*): Pengetahuan ini merupakan aspek kognitif yang paling rendah tetapi paling mendasar dalam dunia kependidikan. Dengan pengetahuan ini individu dapat mengenal dan mengingat kembali suatu objek, hasil pikiran, prosedur, konsep, definisi, teori, atau bahkan sebuah kesimpulan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*): Pemahaman/mengerti merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Temuan-temuan yang didapat dari mengetahui seperti definisi, informasi, peristiwa, fakta disusun kembali dalam struktur

kognitif yang ada. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a) Menerjemahkan (*translation*): Kemampuan menerjemahkan ini adalah: menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, dan sebagainya.
 - b) Menginterpretasi (*interpretation*): Menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau arti suatu konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
 - c) Mengekstrapolasi (*extrapolation*): Kata kerja operasional yang dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, memprakirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.
- 3) Penerapan (*Aplication*): Penerapan adalah menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan menguasai kemampuan ini jika ia dapat memberi contoh, menggunakan, mengklasifikasikan, memanfaatkan, menyelesaikan dan mengidentifikasi hal-hal yang sama.
 - 4) Penguraian (*Analysis*): Penguraian adalah menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang mendukung suatu pernyataan.
 - 5) Memadukan (*Synthesis*): Adalah menggabungkan, meramu, atau merangkai beberapa informasi menjadi satu kesimpulan atau menjadi suatu hal yang baru. Ciri dari kemampuan ini adalah kemampuan berpikir induktif. Contoh: memilih nada dan irama dan kemudian menggabungkannya sehingga menjadi gubahan musik yang baru.
 - 6) Penilaian (*Evaluation*) adalah mempertimbangkan, menilai dan mengambil keputusan benar-salah, baik-buruk, atau bermanfaat-tak bermanfaat berdasarkan kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.



Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom
(<http://dhesiana.wordpress.com>)

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam (Gunawan & Palupi, 2012: 30)

ranah taksonomi blom sebagai berikut:

Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl

Tingkatan	Berpikir Tingkat Tinggi	Komunikasi (communication spectrum)
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Menggeneralisasikan (<i>generating</i>), merancang (<i>designing</i>), memproduksi (<i>producing</i>), merencanakan kembali (<i>devising</i>)	Negosiasi (<i>negotiating</i>), memoderatori (<i>moderating</i>), kolaborasi (<i>collaborating</i>)
Mengevaluasi (<i>Evaluating</i>)	Mengecek (<i>checking</i>), mengkritisi (<i>critiquing</i>), hipotesa (<i>hypothesising</i>), eksperimen (<i>experimenting</i>)	Bertemu dengan jaringan/mendiskusikan (<i>net meeting</i>), berkomentar (<i>commenting</i>), berdebat (<i>debating</i>)
Menganalisis (<i>Analyzing</i>)	Memberi atribut (<i>attributeing</i>), mengorganisasikan (<i>organizing</i>), mengintegrasikan (<i>integrating</i>), mensahkan (<i>validating</i>)	Menanyakan (<i>Questioning</i>), meninjau ulang (<i>reviewing</i>)
Menerapkan (<i>Applying</i>)	Menjalankan prosedur (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>), menyebarkan (<i>sharing</i>),	<i>Posting, blogging,</i> menjawab (<i>replying</i>)
Memahami/mengerti (<i>Understanding</i>)	Mengklasifikasikan (<i>classification</i>), membandingkan (<i>comparing</i>), menginterpretasikan (<i>interpreting</i>), berpendapat (<i>inferring</i>)	Bercakap (<i>chatting</i>), menyumbang (<i>contributing</i>), <i>networking,</i>
Mengingat (<i>Remembering</i>)	Mengenali (<i>recognition</i>), memanggil kembali (<i>recalling</i>), mendeskripsikan (<i>describing</i>), mengidentifikasi (<i>identifying</i>)	Menulis teks (<i>texting</i>), mengirim pesan singkat (<i>instant messaging</i>), berbicara (<i>twittering</i>)
	Berpikir Tingkat Rendah	

(Gunawan & Palupi, 2012: 30)

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

Notoatmodjo (2007: 142) menjelaskan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek ukur penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur dapat kita sesuaikan dengan tindakan pengetahuan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu: (1) Pertanyaan subjektif, misalnya pertanyaan uraian, (2) Pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, betul salah, dan pertanyaan menjodohkan. Dari dua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan dan lebih cepat. Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dengan bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulis. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan

kegiatan kreatifitas. Pengetahuan merupakan tingkatan pengetahuan yang paling dasar. Tingkat kesulitan yang paling mudah dimengerti adalah pengetahuan.

Arikunto (2010: 125) menjelaskan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Pertanyaan subjektif Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.
- b. Pertanyaan objektif Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Suryobroto (2004: 16) menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Lutan

(2000: 1) pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Sudijandoko (2010: 03) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar akan dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Menurut Bucher dalam Nopembri (2005: 33), bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari integral dari proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.

Firmansyah (2009: 06) menyatakan secara esensial pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan jasmani semestinya memberikan pengalaman berhasil bagi setiap anak, karena pengalaman berhasil dapat dijadikan sumber motivasi.

Kharisma (2014: 9) menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik. Paturusi (2012: 4-5) menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pengertian di atas mempunyai arti bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Melalui pendidikan jasmani, aktivitas fisik berorientasi pada tujuan pendidikan, yaitu mencoba melakukan kegiatan mendidik melalui aktivitas fisik, akan tetapi pada kegiatan bermain dan olahraga tidak berorientasi pada tujuan pendidikan. Sebenarnya pendidikan jasmani dapat dilakukan dimana saja, tidak terbatas pada tempat-tempat tertentu yang mempunyai fasilitas memadai, sedangkan yang memberikan pendidikan jasmani pun tidak terbatas pada guru-guru olahraga atau pelatih olahraga saja, tetapi siapa saja dapat ikut serta memberikan pendidikan jasmani misalnya orangtua, teman, perkumpulan pemuda, kelompok masyarakat.

Berdasarkan KTSP Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB (2004: 4), Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi salah satu aspek yaitu Permainan dan Olahraga. Materi dalam permainan dan olahraga yaitu olahraga tradisional, permainan,

ekplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, serta aktivitas lainnya. Permainan bola besar memiliki peranan dalam pembelajaran penjasorkes. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, diharapkan melalui permainan bola besar siswa mampu bergerak aktif sehingga siswa mampu berkembang dengan sehat jasmani maupun rohani dan tujuan pendidikan Penjasorkes dapat tercapai.

Pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat *physical* atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberikan kontribusi terhadap kehidupan individu. Secara konseptual pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup peserta didik. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Sledentop (dalam Firmansyah, 2009: 09) mengatakan "*education through and of physical activities*". Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan, pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan individu melalui 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dari pembelajaran di sekolah. Bukan hanya untuk sekedar gerak, pendidikan jasmani juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak akan berkembang dengan maksimal melalui aktivitas jasmani. Di

dalam pendidikan jasmani selain dapat mengembangkan jasmani juga dapat mengembangkan mental, emosi, dan sosial anak menjadi lebih baik.

3. Hakikat Bolavoli

a. Pengertian Bolavoli

Permainan bolavoli sudah sangat familiar di Indonesia. PBVSI (2004: 1) menjelaskan bahwa bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar”, atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna. Pendapat lain menurut Vierra & Fergusson (2000: 2), bolavoli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh net.

Volleyball is the game played by two team each having six players on a 9 mt square court, the two court separated by the net (height 2.43mt for men and 2.24mt for women). Three are called front row player and three are called back row players (Pharswan, 2015: 3). Bolavoli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Dengan bermain bolavoli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir kemampuan dan

perasaan. Di samping itu, kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya (Koesyanto, 2003: 8).

Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola ke arah bidang musuh sedemikian rupa sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola. Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga sentuhan yang terdiri atas operan kepada pengumpan kemudian diumpankan kepada penyerang, dan sebuah *spike* yang diarahkan ke arah bidang lapangan lawan (Vierra & Fergusson, 2000: 2). Ahmadi (2007: 20) menyatakan "Permainan bolavoli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bolavoli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9x18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan.

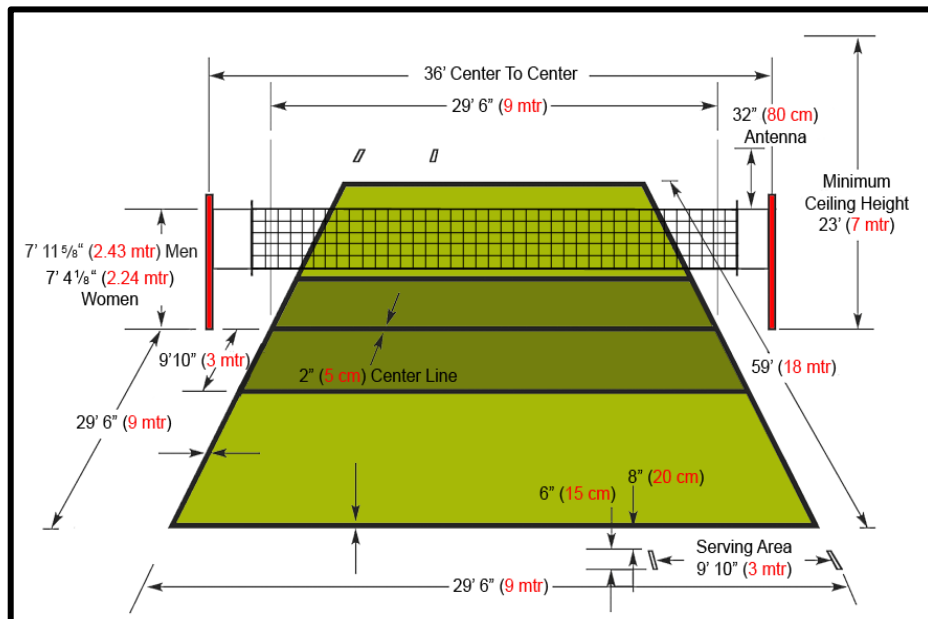
b. Fasilitas Perlengkapan Bolavoli

Fasilitas dan perlengkapan bolavoli merupakan segala hal berbentuk barang yang berguna untuk memperlancar proses latihan atau pertandingan bolavoli. Fasilitas dan perlengkapan bolavoli terdiri atas lapangan, jaring, bola,

dan perlengkapan pemain. Fasilitas bolavoli terdiri dari: (1) lapangan permainan bolavoli, (2) net atau jaring, (3) tiang dan tongkat, dan (4) bolavoli. Berikut ini penjabaran terkait fasilitas permainan bolavoli:

1) Lapangan

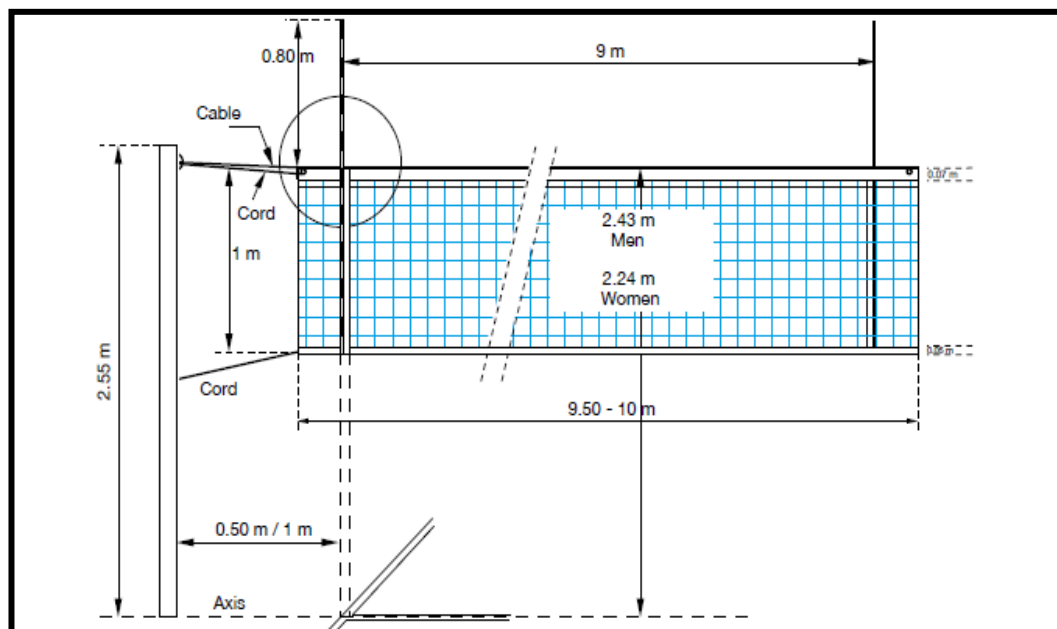
Lapangan permainan bolavoli berbentuk persegi panjang, dengan ukuran lapangan bolavoli yang umum adalah lebar 9 m dan panjang 18 m. Garis batas serang untuk pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jaring). Garis tengah tersebut membagi lapangan permainan menjadi dua bagian yang sama, yaitu masing-masing 9 meter persegi (Suhadi & Sujarwo, 2009: 71). Selain itu pada saat pertandingan terdapat area khusus berbentuk kotak pada sudut sejajar bangku pemain. Kotak tersebut digunakan untuk para pemain cadangan melakukan pemanasan dan bersiap memasuki lapangan (Ahmadi, 2007: 9). Lapangan bolavoli dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Lapangan Bolavoli
(Sumber: Paglia, 2015: 5)

2) Net atau Jaring

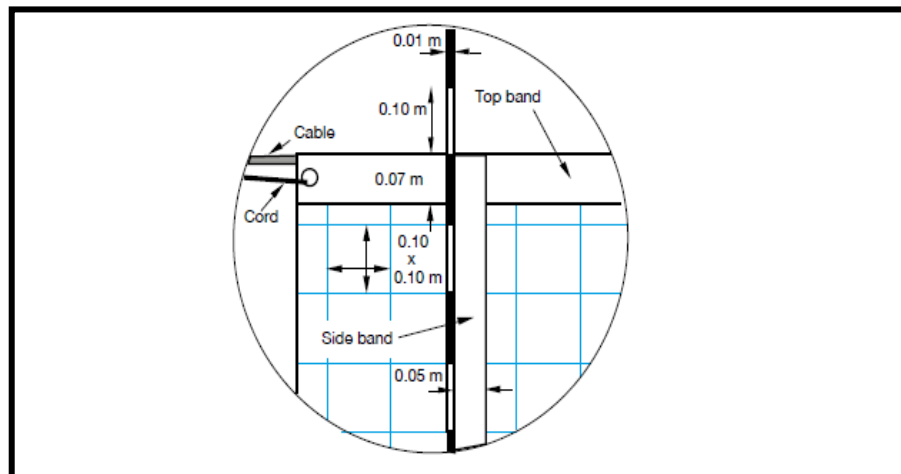
Jaring/net adalah alat yang digunakan untuk membatasi area dalam lapangan Bolavoli. Ketentuan lebar net 1 m dan panjang 9,50 m, terdiri atas rajutan lubang-lubang 10 cm berbentuk persegi berwarna hitam. Lubang-lubang pada net bervariasi, ada yang terdiri dari 10 lubang ke bawah atau 9 lubang ke bawah, tetapi untuk standar internasional menggunakan 10 lubang ke bawah, perbedaan jumlah lubang berpengaruh pada lebar net. Pada samping kanan dan kiri net, atas dan bawah terdapat lubang, lubang tersebut dikaitkan dengan seutas tali, tali digunakan untuk menarik net ke tiang-tiang net, hal tersebut dimaksudkan agar net tersebut terbentang dengan tegang. Ukuran tinggi net untuk putra adalah 2,44 m dan net untuk putri 2,24 m (Suharno, 1993: 5). Net Bolavoli dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Net Bolavoli
(Sumber: FIVB, 2013: 61)

3) Tiang dan Antena

Dalam pertandingan olahraga bolavoli nasional maupun internasional, harus ada antena yang menonjol ke atas yang dipasang di atas batas samping jaring/net. Kegunaan dari antena ini yaitu untuk batas luar lambungan bola, jika bola melambung di luar antena maka dinyatakan keluar. Sebuah antena dipasang pada bagian luar dari setiap pita samping. Antena diletakkan dengan arah berlawanan pada sisi net. Dua buah antena ditempatkan pada sebelah luar dari setiap pita samping dan ditempatkan berlawanan dari net. Antena dibuat dari bahan *fiber glass* ukuran panjang 180 cm garis tengah 1 cm. Antena itu harus berwarna kontras. Tinggi antena di atas net adalah 80 cm dan diberi garis-garis yang berwarna kontras sepanjang 10 cm, bisa berwarna hitam putih, merah putih atau hitam kuning (FIVB, 2013: 61). Antena bolavoli dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Antena
(Sumber: FIVB, 2013: 61)

4) Bola

Bola yang dipergunakan dalam pertandingan resmi haruslah mempunyai kriteria yang memenuhi syarat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bola berbentuk bulat yang terbuat dari bahan kulit yang lentur atau terbuat dari kulit sintetis yang bagian dalamnya dari karet atau bahan yang sejenis serta memiliki warna yang cerah dan mempunyai kombinasi warna. Biasanya bolavoli berwarna kuning biru atau putih merah. Bahan kulit sintetis dan kombinasi warna bola yang dipergunakan pada pertandingan resmi internasional harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan FIVB (*Federation Internationale de Volleyball*). “Bola memiliki keliling lingkaran 65- 67 cm dengan berat 200-280 gr, tekanan dalam dari bola adalah 294,3-318,82 hpa” (Suharno, 1993: 5). Gambar bolavoli resmi dari FIVB sebagai berikut.



Gambar 5. Bola
(Sumber: FIVB, 2013)

5) Perlengkapan Pemain

Selain perlengkapan yang digunakan untuk permainan bolavoli di atas, seorang pemain bolavoli harus mempunyai perlengkapan pribadi. Perlengkapan

pribadi tersebut di antaranya seperti sepatu dan *decker*. Perlengkapan pribadi tersebut digunakan untuk mencegah terjadinya cedera saat berlatih maupun saat bertanding dalam bolavoli. Pemain-pemain juga hendaknya memakai kostum yang bernomor di dada atau di punggung, dan diharuskan dalam permainan memakai sepatu olahraga (Suharno, 1993: 5).

c. Teknik Dasar Permainan Bolavoli

Untuk bermain bolavoli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Beutelstahl (2008: 9) menyatakan “Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”. Dalam permainan bolavoli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bolavoli dijelaskan Suharno (1993: 12), yaitu: (1) teknik servis tangan bawah, (2) teknik servis tangan atas, (3) teknik *passing* bawah, (4) teknik *passing* atas, (5) teknik umpan (*set up*), (6) teknik *smash*, (7) teknik blok (bendungan). Hal senada, Beutelsthal (2008: 8) menjelaskan ada enam jenis teknik dasar dalam permainan Bolavoli, yaitu: *service*, *dig* (penerimaan bola dengan menggali), *attack* (menyerang), *volley* (melambungkan bola), *block*, dan *defence* (bertahan). Teknik dasar dalam permainan bolavoli meliputi: (a) *service*, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*), (d) *smash* (*spike*), dan (e) bendungan (*block*).

Menguasai teknik dasar dalam bolavoli merupakan faktor penting agar mampu bermain bolavoli dengan terampil. Suharno (1993: 11) menyatakan bahwa

teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas secara tuntas dalam cabang permainan bolavoli. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bolavoli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*indoor*). Karena makin berkembang, bolavoli dimainkan di pantai yang dikenal dengan bolavoli pantai. Dalam bolavoli terdapat bermacam-macam teknik. Ahmadi (2007: 20), menyatakan teknik yang harus dikuasai dalam permainan bolavoli, yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*.

1) *Service*

Servis adalah sentuhan pertama dengan bola yang dilakukan oleh pemain (Beutelsthal, 2008: 8). Pada mulanya servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan yang bertujuan untuk memulai permainan. Tetapi pada perkembangannya servis berkembang menjadi sebuah teknik untuk melakukan serangan pertama untuk mendapatkan poin. Servis yang baik akan sangat berpengaruh pada jalannya pertandingan. Karena pentingnya fungsi servis, maka pelatih dalam membentuk sebuah tim pasti akan berusaha melatih pemainnya untuk dapat menguasai teknik servis dengan baik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan poin dari serangan pertama. Reynaud (2011: 27) menyatakan ada beberapa jenis servis dalam permainan bolavoli antara lain; servis tangan bawah (*underhand service*), servis tangan samping (*side hand service*), servis atas kepala (*over head service*), servis mengambang (*floating service*), servis *topspin*, *jumping floating service*, dan servis lompat *spin* (*jumping topspin service*).

2) *Passing*

Secara umum teknik *passing* dalam permainan bolavoli terbagi menjadi dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* dalam permainan bolavoli adalah usaha ataupun upaya seseorang pemain bolavoli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Suharno, 1993: 15). Reynaud (2011: 81) menyatakan *passing* merupakan sebuah teknik yang bisa digunakan dalam berbagai variasi baik untuk menerima bola dari servis, bola serangan atau untuk mengumpan. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa teknik *passing* khususnya *forearm passing* (*passing* bawah) sangat berperan dalam proses penyusunan dan keberhasilan serangan. Karena penyusunan serangan dimulai dari penerimaan bola pertama dari servis baik menggunakan *passing* bawah ataupun *passing* atas tergantung dari arah datangnya bola.

3) Umpan (*Set Up*)

Untuk dapat melakukan sebuah serangan selain harus mampu melakukan *passing* dari servis yang baik juga diperlukan pemain yang bertugas memberi umpan (*tosser*). Umpan dalam permainan bolavoli adalah sebuah teknik yang bertujuan memberikan bola kepada teman agar bisa dilakukan serangan dengan teknik *smash* (Ahmadi, 2007: 29). Umpan dalam permainan bolavoli modern sangat identik dengan tugas seorang *tosser*. Perbedaan utama seorang *tosser* adalah pemain yang memiliki kelebihan dalam melakukan umpan dengan teknik

passing atas dengan akurasi tinggi, sehingga memudahkan teman untuk melakukan pukulan (Suhadi & Sujarwo, 2009: 37).

4) *Smash*

Salah satu cara mendapatkan poin adalah dengan melakukan serangan melalui *smash* keras dan akurat. Reynaud (2011: 44) menyatakan serangan dalam permainan bolavoli disebut *smash*. Salah satu teknik paling populer dalam olahraga bolavoli. Sebagian besar pemain voli berlatih keras untuk menguasai teknik *smash* agar mampu menyumbang poin dalam tim. Teknik *smash* secara umum merupakan sebuah teknik memukul bola dengan keras dan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan poin.

5) *Blocking*

Reynaud (2011: 69) menyatakan *blocking* (bendungan) adalah gerakan membendung serangan lawan pada lapisan pertama pertahanan tim bolavoli. Teknik *block* adalah tindakan melompat dan menempatkan tangan di atas dan melewati net untuk menjaga bola di tim lawan sisi lapangan. Teknik *block* merupakan teknik yang sulit dan memiliki tingkat keberhasilan rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi. *Block* mempunyai keberhasilan yang sangat kecil karena bola *smash* yang akan di-*block* arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block*). Jadi teknik *block* merupakan teknik individu yang membutuhkan koordinasi dan *timing* yang bagus dalam membaca arah serangan *smash* lawan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bolavoli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk

menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menguasai teknik dasar permainan bolavoli merupakan faktor fundamental agar mampu bermain bolavoli dengan baik. Menguasai teknik dasar bolavoli akan menunjang penampilan dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

4. Hakikat Permainan Bolavoli Mini

Dalam pembelajaran penjasorkes Sekolah Dasar (SD) permainan bolavoli menggunakan modifikasi permainan bolavoli yang sebenarnya yang disebut dengan permainan bolavoli mini. Dikarenakan menggunakan ukuran yang lebih kecil atau mini. Lapangan mini voli mempunyai perbedaan ukuran dengan ukuran lapangan bolavoli pada umumnya yaitu: (1) panjang lapangan 12 meter, (2) lebar lapangan 6 meter, (3) tinggi net untuk putra 2,10 meter, (4) tinggi net untuk putri 2,00 meter, (5) bola yang digunakan adalah nomor 4 (Tim Bina Karya Guru, 2004: 18).

Permainan bolavoli mini merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di Sekolah Dasar. Permainan bolavoli mini ada perbedaan dengan permainan bolavoli pada umumnya, karena dalam permainan bolavoli mini jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu 4 orang pemain dengan 2 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan, 2-0 atau 2-1 (PP. PBVSI, dalam Lawan, 2015: 22).

Inti peraturan permainan bolavoli mini tingkat SD DIKNAS 2007 (putri) (dalam Mawarti, 2009: 14), yaitu:

- a. lama bermain *two winning set*
- b. tinggi net 2,00 meter

- c. lapangan 12,00 x 6,00 meter
- d. setiap regu 4 pemain inti dan 2 cadangan
- e. pergantian pemain bebas asal diselingi satu *rally*
- f. servis harus giliran.
- g. ketika dilakukan servis semua pemain harus dalam posisinya, dan setelah bermain bebas tidak ada garis serang.

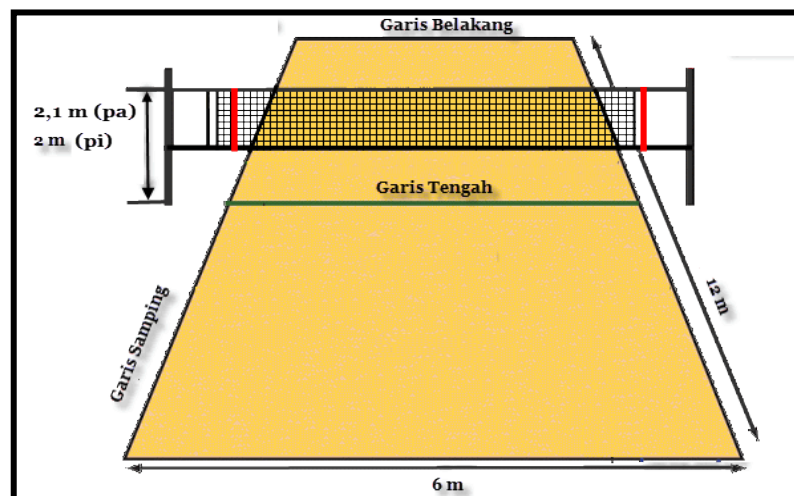
Inti peraturan permainan bolavoli mini tingkat SD DIKNAS 2007 (putra)

(dalam Mawarti, 2009: 14), yaitu:

- a. lama bermain *two winning set*
- b. tinggi net 2,15 meter pa dan 2,05 meter pi.
- c. lapangan 12,00 x 6,00 meter, lebar garis 4 cm
- d. bolavoli ukuran 4 berat 230-250 gram
- e. jumlah pemain 4 inti, 2 cadangan
- f. pergantian pemain bebas asal diselingi 1 *relly*
- g. servis harus urut bergantian
- h. ketika dilakukan servis harus diposisinya masing-masing tetapi setelah *rally* bebas, tidak ada garis serang.

Dalam PP. PBVSI (Lawan, 2015: 23) lapangan bolavoli mini juga ada perbedaan dengan ukuran lapangan bolavoli pada umumnya, yaitu:

- a. panjang lapangan 12 meter
- b. lebar lapangan 6 meter
- c. tinggi net untuk putra 2,10 meter
- d. tinggi net untuk putri 2 meter
- e. bola yang digunakan adalah nomor 4, berat 230-250 gram.



Gambar 6. Lapangan Bolavoli Mini
(Sumber: PBVSI, dalam Lawan, 2015: 23)

Rukmana (dalam Lawan, 2015: 24), menyatakan salah satu cara melatih bolavoli mini bagi anak usia 9-13 tahun sebagai berikut:

a. Latihan pengenalan bola

Untuk menanamkan rasa cinta terhadap permainan bolavoli mini terlebih dahulu diperkenalkan apa itu bolavoli mini dengan cara bermacam-macam permainan, kita usahakan suasana bermain selalu kita ciptakan, sehingga anak-anak merasa senang dan menyukai, akhirnya mencintai bolavoli. Misalnya, lempar tangkap bola (boleh menggunakan bola apa saja selain bolavoli).

b. Latihan menuju pembentukan fisik bolavoli

Dalam permainan bolavoli mini kesiapan fisik yang prima sangat menunjang tercapainya prestasi yang optimal, tentu saja disesuaikan dengan usia serta perkembangan jiwa. Misalnya, siswa dilatih lompat zig-zag sambil melewati bola.

c. Latihan teknik dasar bolavoli

Bilamana anak-anak sudah menyenangi bolavoli mini maka langkah selanjutnya adalah menetapkan teknik-teknik dasar bolavoli mini secara bertahap. Teknik-teknik bolavoli mini meliputi *passing* atas, *passing* bawah, *receive*, *service*, *spike*, *block* dan tidak ketinggalan diajarkan komposisi pemain.

Peraturan dan fasilitas untuk bolavoli mini belum ditetapkan oleh FIVB, PBVSI juga belum menetapkan aturan yang baku, ukuran fasilitas untuk bolavoli mini. Di setiap negara memiliki aturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jepang menggunakan 6 pemain, Eropa menggunakan 3 pemain. Indonesia sangat beragam aturannya, untuk Yogyakarta menggunakan 4 pemain, Jakarta menggunakan 3 pemain yang luas lapangan dan tinggi netnya disesuaikan dengan keadaan anak-anak di daerah tersebut.

Anak kelompok minivoli ialah usia anak-anak untuk memulai latihan cabang olahraga bolavoli, artinya batas usia anak-anak, jadi usia sebaiknya anak-anak mulai mempelajari permainan bolavoli. Seperti dikemukakan oleh Horst Baacke (Lawan, 2015: 24) bahwa periode usia minivoli ialah periode umur anak sekitar 9-13 tahun. Karena pada usia 9 – 13 tahun anak mudah untuk mempelajari

teknik dasar bermain bolavoli dan mudah mempelajari taktik bermain bolavoli. Pada umur 9-13 tahun anak dapat merasakan kesenangan atau dapat menikmati permainan bolavoli dengan teknik yang cukup bagus.

5. Karakteristik Siswa SD Negeri 2 Parangtritis

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2012: 24-25) yang menyatakan bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan

memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

- 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Menurut Mappiare (Desmita, 2009: 45) ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)
- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Piaget dalam Musfiquon (2012: 62) menyatakan ada beberapa tahap perkembangan kognitif anak, yaitu:

- a. Tahap Sensorimotor, usia 0-2 tahun.
Disebut juga dengan masa *discriminating and labeling*. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, waktu sekarang, dan ruang yang dekat saja.
- b. Tahap praoperasional, usia 2-4 tahun.
Masa praoperasional atau prakonseptual disebut juga masa intuitif dengan kemampuan menerima rangsang yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya. Pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas.
- c. Tahap konkret operasional, usia 7-11 tahun.
Disebut juga dengan masa *performing operation*. Pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi.
- d. Tahap formal Operasional, usia 11-15 tahun.
Masa ini bisa juga disebut dengan masa *proportional thinking*. Pada masa ini anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi. Mereka sudah mampu berpikir secara deduktif, induktif, menganalisis, menyintesis, mampu berpikir abstrak dan berpikir reflektif, serta memecahkan berbagai masalah.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Menurut Rahyubi (2012: 220) fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;

- f. Mudah gembira, kondisi emosiaonalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lawan (2015) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo Tentang Peraturan Permainan Bolavoli Mini”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo tentang peraturan permainan bolavoli mini yang berjumlah 23 siswa. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri Gadingan Wates dan terdapat dua butir gugur. Berdasarkan hasil uji coba didapatkan validitas sebesar 0,838 dan reliabilitas sebesar 0,952. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo tentang peraturan permainan bolavoli mini berada pada kategori “rendah”

sebesar 17,39% (4 siswa), “sedang” sebesar 65,22% (15 siswa), dan “tinggi” sebesar 17,39% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 24,55, pengetahuan siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo tentang peraturan permainan bolavoli mini masuk dalam kategori “sedang”.

2. Penelitian Nurhidayat (2017) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa SD Kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap Olahraga Renang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates yang berjumlah 333 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,11% (17 siswa), kategori “rendah” sebesar 29,43% (98 siswa), kategori “sedang” sebesar 34,53% (115 siswa), kategori “tinggi” sebesar 24,92% (83 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 6,01% (20 siswa).

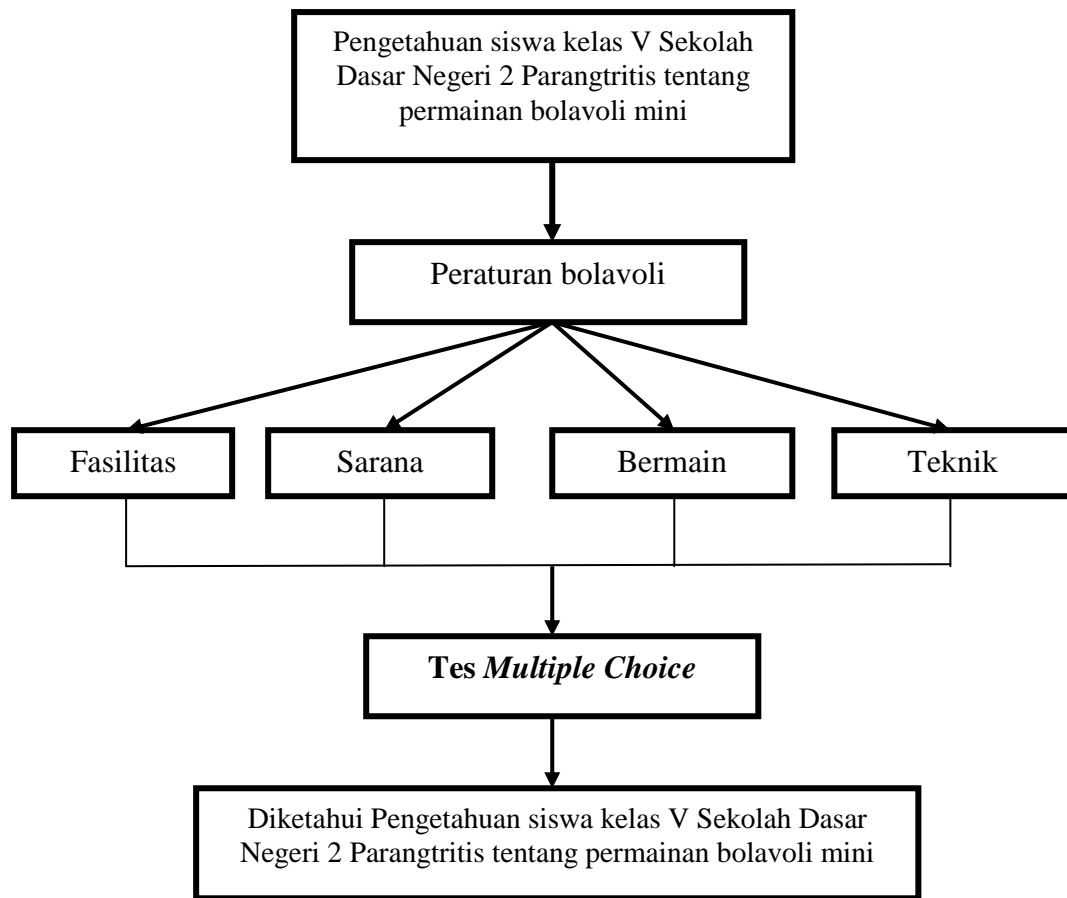
C. Kerangka Berpikir

Pada permainan bolavoli, siswa dapat merasakan permainan yang menyenangkan, dan dapat bermain secara berkelompok bersama teman-temannya. Karakteristik anak yang senang bermain dapat tersalurkan pada permainan ini. Akan tetapi tidak semua siswa mendapat materi permainan bolavoli, hal itu disesuaikan dengan kesiapan anak. Hanya kelas ataslah yang mendapatkan materi

ini. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan guru kurang memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, meskipun sarana dan prasarana di sekolah cukup memadai.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru juga kurang memperhatikan pemberian materi berupa teori yang mengacu pada aspek pengetahuan tentang materi yang ada dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya teknik dasar permainan bolavoli. Pelajaran penjas bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa agar siswa memiliki tubuh yang sehat dan konsentrasi yang baik. Namun sangat disayangkan jika pendidik kurang memperhatikan aspek pengetahuan ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung dan peserta didik hanya mendapat materi yang bersifat praktek atau mengarah ke aspek psikomotor saja, sedangkan pengetahuan atau intelegensi siswa kurang dikembangkan. Akibatnya pengetahuan siswa mengenai materi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang maksimal. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki tujuan yang ideal dan bersifat menyeluruh, yaitu menyangkut tentang tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tingkat pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini perlu diketahui dengan menggunakan tes *multiple choice* (pilihan ganda), berdasarkan indikator fasilitas, sarana, bermain, dan faktor teknik. Bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sukmadinata (2012: 72) menyatakan penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis Tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2010: 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis yang berjumlah 25 siswa, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2010: 118) menyatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2

Parangtritis tentang permainan bolavoli mini. Definisi operasional variabelnya adalah kemampuan pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang peraturan permainan bolavoli mini yang diukur menggunakan tes *multiple choice*, jika benar bernilai satu dan salah bernilai nol (Azwar, 2016: 59).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan benar dan salah. Mahmud (2011: 185) menyatakan “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lebih lanjut menurut Mahmud (2011: 186) tolak ukur penggunaan alat tes sebagai instrumen pengumpul data dalam suatu penelitian sebagai berikut:

- a. Objektif, yaitu hasil yang dicapai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.
- b. Cocok, yaitu alat yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c. Valid, yaitu memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstraknya, dengan kemampuan suatu kelompok yang ingin diukur.
- d. Reliabel, yaitu derajat kekonsistenan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

Arikunto (2010: 167) menjelaskan langkah-langkah cara dalam penyusunan tes, urutan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- c. Merumuskan tujuan intruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku yang terkandung dalam indikator itu.

- e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi.
- f. Menuliskan butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Lawan (2015), yang sudah divalidasi oleh dosen ahli yaitu Bapak Sujarwo, M.Or dan sudah diujicobakan dengan validitas sebesar 0,521 dan reliabilitas sebesar 0,952. Alasan peneliti mengadopsi instrumen dari Lawan (2015) yaitu karakteristik siswa, kondisi sekolah baik sarana dan prasarana, dan kondisi pada saat pembelajaran dengan yang diteliti sama, yaitu siswa SD kelas V, instrumen tersebut sudah divalidasi dosen ahli dan melewati proses uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	Jml
Pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini	Peraturan bolavoli	Fasilitas	1,2,3,4	4
		Sarana	5,6,7	3
		Bermain	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
		Teknik	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	20
Jumlah				34

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tahun 2017.

- b. Peneliti menyebarkan tes kepada siswa.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil tes dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes dari siswa.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Sedang
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 34 butir, dan terbagi dalam empat indikator, yaitu fasilitas, sarana, bermain, dan teknik. Hasil analisis data penelitian pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini didapat skor terendah (*minimum*) 11,76, skor tertinggi (*maksimum*) 79,41, rerata (*mean*) 58,23, nilai tengah (*median*) 64,70, nilai yang sering muncul (*mode*) 67,64, standar deviasi (SD) 20,43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang Permainan Bolavoli Mini

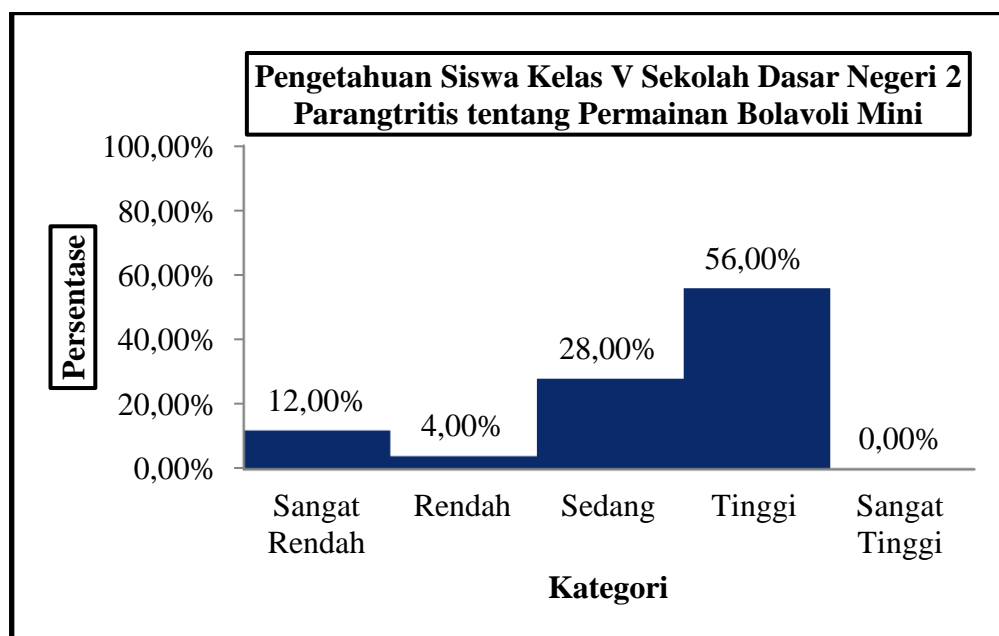
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	58,2308
<i>Median</i>	64,7000
<i>Mode</i>	67,64 ^a
<i>Std. Deviation</i>	20,43013
<i>Minimum</i>	11,76
<i>Maximum</i>	79,41

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang Permainan Bolavoli Mini

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 - 80	Tinggi	14	56%
3	41 - 60	Sedang	7	28%
4	21 - 40	Rendah	1	4%
5	0 - 20	Sangat Rendah	3	12%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang Permainan Bolavoli Mini

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12% (3 siswa), “rendah” sebesar 4% (1 siswa), “sedang” sebesar 28% (7 siswa), “tinggi” sebesar 56% (14 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 58,23, pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini dalam kategori “sedang”.

1. Indikator Pengetahuan terhadap Fasilitas Bolavoli Mini

Deskriptif statistik indikator pengetahuan terhadap fasilitas bolavoli mini didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 65,00, nilai tengah (*median*) 75,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 100,00, *standar deviasi* (SD) 36,08. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Indikator Pengetahuan terhadap Fasilitas Bolavoli Mini

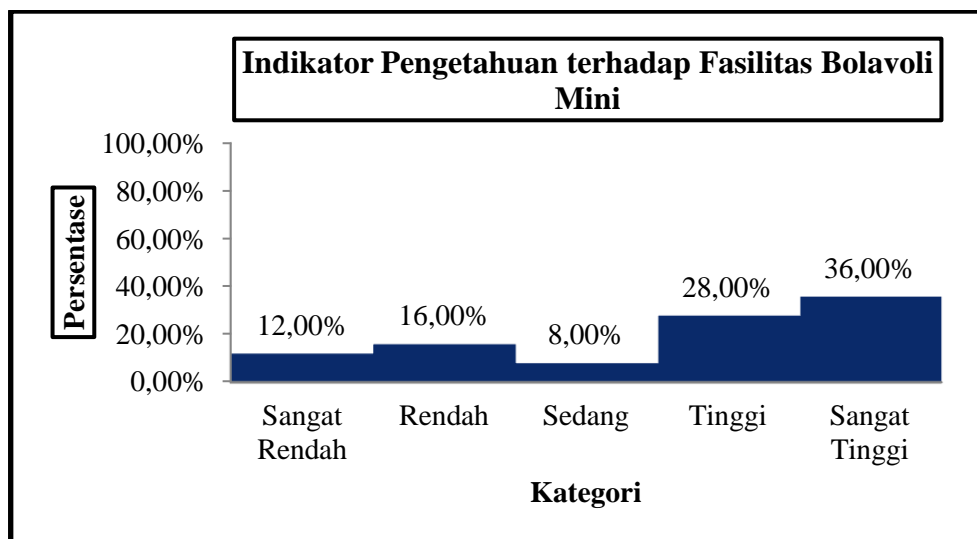
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	65,0000
<i>Median</i>	75,0000
<i>Mode</i>	100,00
<i>Std, Deviation</i>	36,0844
<i>Minimum</i>	,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, indikator pengetahuan terhadap fasilitas bolavoli mini disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan terhadap Fasilitas Bolavoli Mini

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	9	36%
2	61 - 80	Tinggi	7	28%
3	41 - 60	Sedang	2	8%
4	21 - 40	Rendah	4	16%
5	0 - 20	Sangat Rendah	3	12%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas indikator pengetahuan terhadap fasilitas bolavoli mini dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Indikator Pengetahuan terhadap Fasilitas Bolavoli Mini

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa indikator pengetahuan terhadap fasilitas bolavoli mini berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12% (3 siswa), “rendah” sebesar 16% (4 siswa), “sedang” sebesar 8% (2 siswa), “tinggi” sebesar 28% (7 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 36% (9 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,00, indikator pengetahuan terhadap fasilitas bolavoli mini dalam kategori “tinggi”.

2. Indikator Pengetahuan terhadap Sarana Bolavoli Mini

Deskriptif statistik indikator pengetahuan terhadap sarana bolavoli mini didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 58,67, nilai tengah (*median*) 66,67, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,67, *standar deviasi* (SD) 35,07. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Indikator Pengetahuan terhadap Sarana Bolavoli Mini

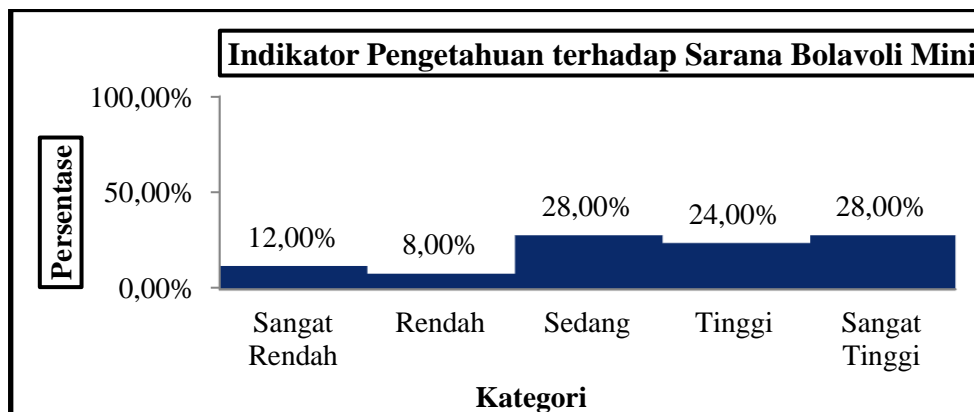
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	58,6667
<i>Median</i>	66,6667
<i>Mode</i>	66,67
<i>Std. Deviation</i>	35,0661
<i>Minimum</i>	,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, indikator pengetahuan terhadap sarana bolavoli mini disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan terhadap Sarana Bolavoli Mini

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	7	28%
2	61 - 80	Tinggi	6	24%
3	41 - 60	Sedang	7	28%
4	21 - 40	Rendah	2	8%
5	0 - 20	Sangat Rendah	3	12%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas indikator pengetahuan terhadap sarana bolavoli mini dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Indikator Pengetahuan terhadap Sarana Bolavoli Mini

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa indikator pengetahuan terhadap sarana bolavoli mini berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12% (3 siswa), “rendah” sebesar 8% (2 siswa), “sedang” sebesar 28% (7 siswa), “tinggi” sebesar 24% (6 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 28% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 58,67, indikator pengetahuan terhadap sarana bolavoli mini dalam kategori “sedang”.

3. Indikator Pengetahuan terhadap Bermain Bolavoli Mini

Deskriptif statistik indikator pengetahuan terhadap bermain bolavoli mini didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 61,14, nilai tengah (*median*) 71,43, nilai yang sering muncul (*mode*) 71,43, *standar deviasi* (SD) 31,28. Hasilnya pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Indikator Pengetahuan terhadap Bermain Bolavoli Mini

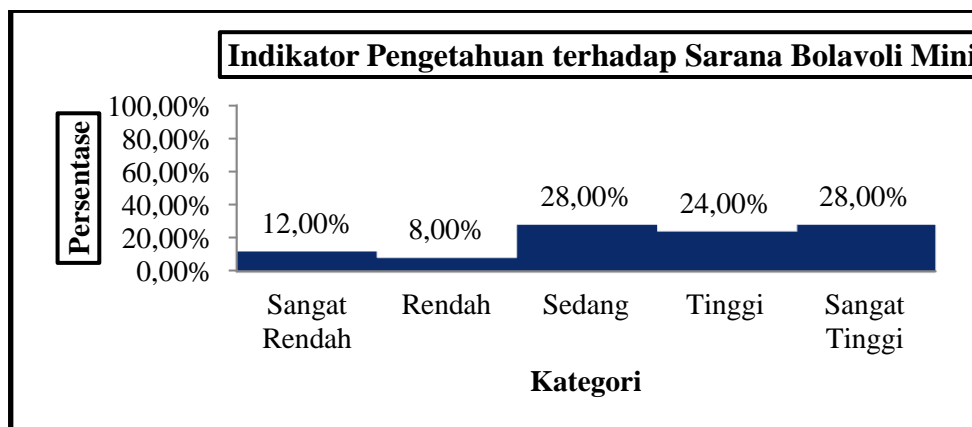
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	61,1429
<i>Median</i>	71,4286
<i>Mode</i>	71,43
<i>Std. Deviation</i>	31,2767
<i>Minimum</i>	,00
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, indikator pengetahuan terhadap bermain bolavoli mini disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan terhadap Bermain Bolavoli Mini

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	7	28%
2	61 - 80	Tinggi	6	24%
3	41 - 60	Sedang	7	28%
4	21 - 40	Rendah	2	8%
5	0 - 20	Sangat Rendah	3	12%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas indikator pengetahuan terhadap bermain bolavoli mini dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Indikator Pengetahuan terhadap Bermain Bolavoli Mini

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa indikator pengetahuan terhadap bermain bolavoli mini berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12% (3 siswa), “rendah” sebesar 8% (2 siswa), “sedang” sebesar 28% (7 siswa), “tinggi” sebesar 24% (6 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 28% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 61,14, indikator pengetahuan terhadap bermain bolavoli mini dalam kategori “tinggi”.

4. Indikator Pengetahuan terhadap Teknik Bolavoli Mini

Deskriptif statistik indikator pengetahuan terhadap teknik bolavoli mini didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 80,00, rerata (*mean*) 55,80, nilai tengah (*median*) 60,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 60,00, *standar deviasi* (SD) 17,06. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Indikator Pengetahuan terhadap Teknik Bolavoli Mini

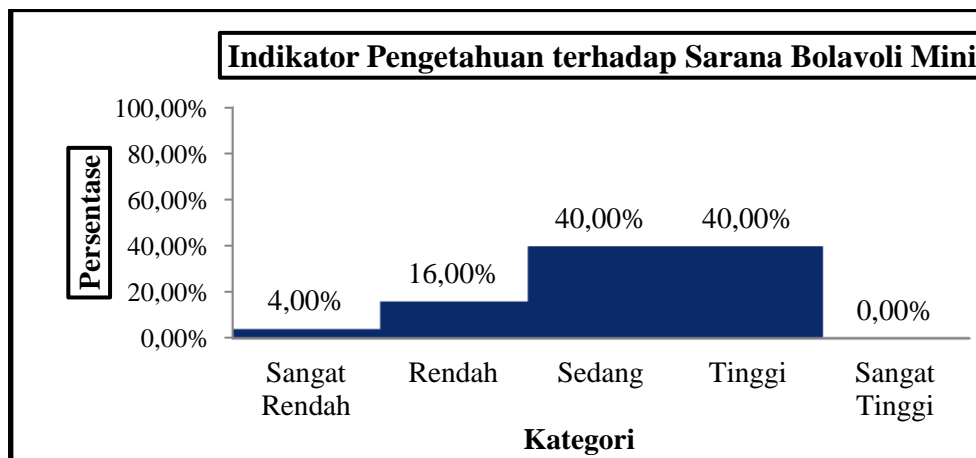
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	55,8000
<i>Median</i>	60,0000
<i>Mode</i>	60,00
<i>Std. Deviation</i>	1,70587E1
<i>Minimum</i>	20,00
<i>Maximum</i>	80,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, indikator pengetahuan terhadap teknik bolavoli mini disajikan pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan terhadap Teknik Bolavoli Mini

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 - 80	Tinggi	10	40%
3	41 - 60	Sedang	10	40%
4	21 - 40	Rendah	4	16%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	4%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas indikator pengetahuan terhadap teknik bolavoli mini dapat disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Indikator Pengetahuan terhadap Teknik Bolavoli Mini

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa indikator pengetahuan terhadap teknik bolavoli mini berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4% (1 siswa), “rendah” sebesar 16% (4 siswa), “sedang” sebesar 40% (10 siswa), “tinggi” sebesar 40% (10 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 28% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 55,80, indikator pengetahuan terhadap teknik bolavoli mini dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini, dalam empat indikator, yaitu fasilitas, sarana, bermain, dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini berada pada kategori sedang. Secara rinci kategori paling tinggi yaitu sebesar 56% atau 14 siswa mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang bolavoli mini, selanjutnya pada kategori sedang, yaitu sebesar 28% atau 7 siswa mempunyai pengetahuan yang cukup.

Secara rinci, pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini berdasarkan indikator fasilitas, sarana, bermain, dan teknik, sebagai berikut:

1. Indikator Pengetahuan Tentang Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini berdasarkan indikator fasilitas paling banyak dalam kategori “sangat tinggi”, yaitu terdapat 9 siswa dan masuk dalam kategori “tinggi” terdapat 7 siswa. Pengetahuan terhadap permainan bolavoli mini yaitu tentang fasilitas yang digunakan untuk bermain bolavoli mini, misalnya dari ukuran panjang lapangan. Pada butir pertanyaan tempat bermain untuk bolavoli mini ada 14 siswa dari 25 siswa menjawab benar, butir pertanyaan ukuran panjang lapangan ada 16 siswa dari 25 siswa menjawab benar, butir pertanyaan ukuran lebar lapangan bola voli mini ada 18 siswa dari 25 siswa menjawab benar, dan butir pertanyaan bentuk lapangan bola voli mini ada 17 siswa dari 25 siswa menjawab benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengetahui tentang fasilitas yang digunakan dalam permainan bolavoli mini. Hal ini dikarenakan guru kurang memberikan informasi secara teori tentang permainan bolavoli mini, di sekolah juga lapangan yang digunakan tidak sesuai dengan lapangan bolavoli mini yang sebenarnya.

2. Indikator Pengetahuan Tentang Sarana

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini

berdasarkan indikator sarana paling banyak masuk dalam kategori “sedang”, yaitu terdapat 7 siswa dan masuk dalam kategori “sangat tinggi” terdapat 7 siswa. Pengetahuan tentang sarana bermain bolavoli mini di antaranya pengetahuan tentang tinggi net untuk putra maupun putri, ukuran bola, dan jumlah pemain. Pada indikator tentang pengetahuan sarana bermain bolavoli mini dari butir pertanyaan tentang tinggi net untuk putra dalam permainan bolavoli mini yaitu dari 25 siswa hanya ada 15 siswa yang menjawab benar, sedangkan butir pertanyaan untuk tinggi net putri ada 16 siswa dari 25 siswa yang menjawab benar. Butir pertanyaan ukuran bola yang digunakan dalam permainan bola mini hanya ada 13 siswa dari 25 siswa yang menjawab benar.

3. Indikator Pengetahuan Tentang Bermain

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini berdasarkan indikator bermain paling banyak masuk dalam kategori “sedang”, yaitu terdapat 7 siswa dan masuk dalam kategori “sangat tinggi” terdapat 7 siswa. Pengetahuan siswa tentang peraturan bermain pada permainan bolavoli mini yaitu di antaranya, pengetahuan tentang jumlah pemain dalam permainan bolavoli mini, orang yang memimpin pertandingan bolavoli, pengetahuan tentang skor dalam bolavoli. Siswa paling banyak kesalahan pada butir pertanyaan jumlah pemain dalam permainan bola voli mini, butir pertanyaan orang yang memimpin pertandingan bola voli, dan butir pertanyaan permainan bola voli berakhir bila salah satu tim berhasil memperoleh poin/nilai, yaitu hanya ada 14 siswa dari 25 siswa menjawab benar.

4. Indikator Pengetahuan Tentang Teknik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini berdasarkan indikator teknik paling banyak masuk dalam kategori “sedang”, yaitu terdapat 10 siswa dan masuk dalam kategori “tinggi” terdapat 10 siswa. Pengetahuan tentang gerak dasar bolavoli mini adalah segala sesuatu tentang teknik-teknik dalam bolavoli mini, misalnya teknik dasar *passing* bawah, *passing* atas, servis, *smash*, dan *block*. Kesalahan yang paling banyak yaitu pada butir pertanyaan tentang teknik *passing*, yaitu kedua kaki terbuka, lutut ditekuk, kedua lengan lurus dijulurkan ke depan bawah dan tangan satu sama lain dikaitkan atau berpegangan, hanya ada 8 siswa dari 25 siswa menjawab benar. Butir pertanyaan perkenaan bola pada teknik *passing* atas yang benar, untuk mengejar bola dengan jarak yang agak jauh dilakukan dengan, gerakan lengan yang benar saat melakukan servis bawah dalam permainan bola voli yaitu hanya ada 9 siswa dari 25 siswa menjawab benar. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan guru selain mengajarkan olahraga, khususnya bolavoli mini secara praktik, juga memberikan pembelajaran secara teori tentang definisi dari masing-masing teknik dasar bolavoli.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan tes. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian tes sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Instrumen dalam penelitian ini tidak dikaji lebih dalam tentang tingkatan pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12% (3 siswa), “rendah” sebesar 4% (1 siswa), “sedang” sebesar 28% (7 siswa), “tinggi” sebesar 56% (14 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 siswa).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang permainan bolavoli mini di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang permainan bolavoli mini.
3. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa tentang permainan bolavoli mini dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini.
2. Agar melakukan penelitian tentang pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bolavoli mini dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Beutelstahl, D. (2008). *Belajar bermain bola voli*. Bandung. Pionir Jaya.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal JPJI (Nomor 3 Volume 2) Hlm28-31*.
- FIVB. (2013). *Sport regulations volleyball*. Jakarta: FIVB.
- Gunawan, I dan A.R. Palupi (2012). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*. Volume 2(2): pp.16-40.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kharisma, T.B. (2014). Pengembangan pembelajaran permainan bolavoli mini siswa kelas V SDN Babadan 2 Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian*. Jakarta: Kemenpora volume 1 Nomor 1 Mei 2014.
- Koesyanto, H. (2003). *Belajar bermain bola volley*. Semarang: FIK UNNES.
- Lawan, G.G. (2015). *tingkat pengetahuan siswa kelas iv dan v sd negeri 4 wates, kulon progo tentang peraturan permainan bolavoli mini*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lutan, R. (2000). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Maksum, A. (2010). *Kualitas guru pendidikan jasmani di sekolah: antara harapan dan kenyataan*. Makalah dipresentasikan dalam forum penelitian Balitbang Depdiknas.
- Mawarti, S. (2009). "Permainan bola voli mini untuk anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6 Nomor 2.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nopembri, S. (2005). *Model pembelajaran pendidikan jasman: fokus pada pendekatan taktik*. *Majalah Ilmiah Olahraga*. Volume 11, TH. XI, No. 1.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhidayat, M. (2017). *Tingkat pengetahuan siswa SD kelas IV dan V di SD Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Wates terhadap olahraga renang*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Paglia, J. (2015). *A guide to volleyball basics*. USA: Sporting Goods Manufactures Association.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PBVSJ. (2004). *Peraturan permainan bola voli*. Jakarta: PP. PBVSJ.
- Pharswan, A. (2015). Analysis of angular kinematic variable during float serve of shoulder joint (striking arm). *Indian Journal Of Research*, Volume : 4. Issue: 5. May. PP.241-246.
- Poerwadarminto. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Reynaud, C. (2011). *Coaching volleyball technical and tactical skill*. Champaign: Human Kinetics.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijandoko, A. (2010). *Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.

- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi & Sujarwo. (2009). *Volleyball for all*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharno. (1993). *Metodik melatih permainan bola volley*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Viera, B, & Ferguson, B.J. (2000). *Bola voli tingkat pemula*. Jakarta: Dahara Prize Semarang.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

SALAM OLAHRAGA!

Nama saya: ANANTO DWI LAKSONO, Mahasiswa PGSD Penjas
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2014. Saat
ini menyelesaikan tugas akhir melaksanakan penelitian dengan judul **“TINGKAT
PENGETAHUAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 2
PARANGTRITIS TENTANG PERMAINAN BOLAVOLI MINI”**

Oleh karena itu saya dengan rendah hati mohon kesedian saudara sebagai
responden untuk mengisi kuesioner ini. Identitas dan jawaban akan sangat kami
rahasiakan.

Nama :

TTL :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Awali dengan berdoa dan kerjakan soal yang mudah terlebih dahulu.
2. Tulislah identitas anda dengan benar.
3. Jumlah soal 34 dan waktu yang disediakan 40 menit.
4. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.
a. b. c. d.
5. Jika ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada
jawaban pertama, lalu beri tanda silang (X) pada jawaban yang kedua.
a. b. c. d.

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Tempat untuk bermain bola voli mini, yaitu
 - a. Bola
 - b. Lapangan
 - c. Gawang
 - d. Wasit
2. Ukuran panjang lapangan bola voli mini yaitu?
 - a. 12 meter
 - b. 8 meter
 - c. 10 meter
 - d. 6 meter
3. Ukuran lebar lapangan bola voli mini yaitu?
 - a. 12 meter
 - b. 8 meter
 - c. 10 meter
 - d. 6 meter
4. Bentuk lapangan bola voli mini yaitu?
 - a. Lingkaran
 - b. Segitiga
 - c. Persegi panjang
 - d. Bujur sangkar
5. Tinggi net untuk putra dalam permainan bola voli mini adalah?
 - a. 2,10 meter
 - b. 2,30 meter
 - c. 2,15 meter
 - d. 2,00 meter
6. Tinggi net untuk putri dalam permainan bola voli mini adalah?
 - a. 2,10 meter
 - b. 2,30 meter
 - c. 2,15 meter
 - d. 2,00 meter
7. Ukuran bola yang digunakan dalam permainan bola voli mini yaitu?
 - a. Bola ukuran 5
 - b. Bola ukuran 4
 - c. Bola ukuran 6
 - d. Bola ukuran 7
8. Jumlah pemain dalam permainan bola voli mini adalah??
 - a. 10 orang
 - b. 11 orang
 - c. 4 orang
 - d. 7 orang
9. Dalam bola voli mini, kemenangan tim ditentukan dalam?
 - a. 2 kali kemenangan
 - b. 3 kali kemenangan
 - c. 4 kali kemenangan
 - d. 5 kali kemenangan
10. Orang yang memimpin pertandingan bola voli disebut?
 - a. Kiper
 - b. Pemain
 - c. Wasit
 - d. Hakim Garis
11. Orang yang bersiap menggantikan pemain inti disebut?
 - a. Wasit
 - b. Penonton
 - c. Pelatih
 - d. Pemain cadangan
12. Setelah kita dapat mematikan lawan maka akan mendapatkan?
 - a. Poin/nilai
 - b. Uang
 - c. Bola
 - d. Baju
13. Permainan bola voli berakhir bila salah satu tim berhasil memperoleh poin/nilai?
 - a. 10
 - b. 15
 - c. 20
 - d. 25
14. Berikut ini semua aturan teknik yang diperbolehkan dalam permainan bola voli,

- kecuali?
- a. Memainkan bola sebelum menyentuh lantai
 - b. Memainkan bola dengan kaki
 - c. Memainkan tiga kali bergantian
 - d. Memainkan bola lebih dari 3 kali
15. Di bawah ini adalah teknik permainan bola voli, kecuali?
 - a. *Passing*
 - b. *Smash*
 - c. Mengontrol bola
 - d. Servis
 16. Perkenaan bola pada teknik *passing* bawah yang benar adalah...
 - a. Bagian bahu
 - b. Bagian leher
 - c. Bagian kaki
 - d. Bagian lengan bawah
 17. Perkenaan bola pada teknik *passing* atas yang benar adalah?
 - a. Bagian bahu
 - b. Bagian kepala
 - c. Bagian kaki
 - d. Bagian jari-jari tangan
 18. Seseorang yang mengumpan bola untuk di smes disebut?
 - a. pengumpan
 - b. *Passing* bawah
 - c. Servis
 - d. Blok
 19. Teknik dengan menggunakan lengan bawah dan digunakan untuk mengumpan bola ke teman sendiri disebut?
 - a. *Passing* bawah
 - b. *Smash*
 - c. Servis
 - d. *Block*
 20. Manfaat jari-jari tangan pada saat permainan bola voli adalah ?
 - a. Untuk menerima bola di atas kepala
 - b. Meninju bola
 - c. Tidak ada manfaat
 - d. Menangkap bola
 21. Saat melakukan *passing* bawah gerakan bola akan?
 - a. Lurus
 - b. Menukik
 - c. Memantul
 - d. Melengkung
 22. Untuk mengambil bola yang rendah menggunakan?
 - a. *Passing* atas
 - b. *Passing* bawah
 - c. Servis
 - d. *Smash*
 23. *Passing* bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli yang dapat digunakan untuk?
 - a. Membendung sasaran lawan
 - b. Membalikan serangan lawan
 - c. Menerima permulaan servis
 - d. Mengoperkan bola kepada teman seregu
 24. Kedua kaki terbuka, lutut ditekuk, kedua lengan lurus dijulurkan ke depan bawah dan tangan satu sama lain dikaitkan atau berpegangan, tehnik ini merupakan gerakan?
 - a. *Passing* bawah
 - b. Servis
 - c. *Smash*
 - d. Blok
 25. Pada waktu bola datang, bola didorong dengan jari-jari tangan dan perkenaannya melalui ruas pertama dan kedua dari jari telunjuk sampai kelingking, sedangkan ibu jari hanya pada ruas pertama saja, tehnik ini merupakan gerakan?
 - a. *Passing* bawah
 - b. *Passing* atas
 - c. *Smash*
 - d. Blok

26. Untuk mengejar bola dengan jarak yang agak jauh dilakukan dengan cara?
 - a. *Passing* bawah sambil jongkok
 - b. *Passing* sambil meloncat
 - c. *Passing* sambil berlari
 - d. *Passing* sambil berlari di tempat
27. Cara melakukan *passing* atas, jari-jari tangannya?
 - a. Mengepal
 - b. Menggenggam
 - c. Agak terbuka
 - d. Dirapatkan
28. Teknik yang sering digunakan untuk menerima servis adalah?
 - a. *Smash*
 - b. Blok
 - c. *Passing*
 - d. Servis
29. Di bawah ini adalah faktor-faktor keberhasilan dalam suatu servis, kecuali?
 - a. Pelannya bola yang dipukul
 - b. Kecepatan bola
 - c. Perputaran bola
 - d. Penempatan bola di tempat kosong
30. Permulaan serang dalam bola voli dilakukan dengan teknik?
 - a. *Smash*
 - b. *Passing* bawah
 - c. Servis
 - d. Blok
31. Gerakan lengan yang benar saat melakukan servis bawah dalam permainan bola voli adalah?
 - a. Diayun ke depan ke arah bola
 - b. Diluruskan ke depan ke arah bola
 - c. Dipukulkan ke depan ke arah bola
 - d. Diputar ke depan ke arah bola
32. Dalam bola voli, servis dikatakan mati jika?
 - a. Bola mengenai net, tetapi masuk lapangan lawan
 - b. Bola menyangkut di net, dan jatuh di lapangan sendiri
 - c. Bola masuk ke lapangan lawan
 - d. Bola tidak dapat diterima lawan
33. Dalam permainan bola voli mini, teknik untuk memulai permainan disebut?
 - a. Servis
 - b. *Smash*
 - c. *Passing*
 - d. Blok
34. Dalam permainan bola voli mini, teknik servis dilakukan.....?
 - a. Di garis belakang
 - b. Di atas net
 - c. Di belakang garis servis
 - d. Menurut kesukaan saya

Lampiran 4. Data Penelitian

No	Fasilitas				Sarana			Bermain							Teknik																	Σ	N					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			32	33	34		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	23	67.64		
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	27	79.41		
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	6	17.64			
4	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	26	76.47		
5	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	25	73.52	
6	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	61.76	
7	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	14	41.17	
8	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	20	58.82		
9	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	19	55.88		
10	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20	58.82		
11	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	23	67.64		
12	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11	32.35		
13	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	25	73.52
14	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	17	50		
15	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	67.64	
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	26	76.47	
17	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	17	50	
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22	64.70		
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	79.41		
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	11.76		
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	14.70		
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	25	73.52		
23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	24	70.58		

24	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	18	52.94
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	27	79.41
Σ	1 4	1 6	1 8	1 7	1 5	1 6	1 3	1 4	1 7	1 4	1 8	1 5	1 4	1 5	1 3	1 5	9	1 9	1 5	1 0	1 7	1 2	1 6	8	1 5	9	1 4	1 4	1 6	1 6	9	1 8	1 5	1 9	49 5	
P	0, 5 6	0, 6 4	0, 7 2	0, 6 8	0, , 6	0, 6 4	0, 5 2	0, 5 6	0, 6 8	0, 5 6	0, 7 2	0, , 6	0, 5 6	0, , 6	0, 5 2	0, , 6	0, 3 6	0, 7 6	0, , 6	0, , 4	0, 6 8	0, 4 4	0, 6 2	0, 3 6	0, , 4	0, 3 4	0, 5 4	0, 6 6	0, 6 4	0, 3 6	0, 7 2	0, , 6	0, 7 6			
Q	0, 4 4	0, 3 6	0, 2 8	0, 3 2	0, , 4	0, 3 6	0, 4 8	0, 4 4	0, 3 2	0, 4 8	0, 2 4	0, , 4	0, , 4	0, 4 8	0, , 4	0, 6 4	0, 2 4	0, , 4	0, , 6	0, 3 2	0, 5 2	0, 3 6	0, 6 8	0, , 4	0, 6 4	0, 4 4	0, 4 4	0, 3 6	0, 3 6	0, 6 4	0, 2 8	0, , 4	0, 2 4			
P. Q	0, 2 4 6 4	0, 2 3 0 4	0, 2 0 1 7 6	0, 2 1 2 4	0, , 2 3 0 4	0, 2 2 4 6	0, 2 4 9 6	0, 2 4 6 4	0, 2 1 4 6	0, 2 4 0 6	0, 2 0 1 4	0, 2 2 4 6	0, 2 4 2 4	0, 2 4 2 4	0, 2 4 2 4	0, 2 3 0 4	0, 1 8 2 4	0, 1 2 4 7	0, 1 2 4 0	0, 2 2 1 7	0, 2 2 4 9	0, 2 2 3 0	0, 2 2 1 4	0, 2 3 4 0	0, 2 4 6 6	0, 2 4 4 4	0, 2 2 3 0	0, 2 2 3 0	0, 2 2 3 0	0, 2 2 3 0	0, 2 2 3 0	0, , 1 2 8 4				

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541	
Nomor : 02.27/UN.34.16/PP/2018.	8 Februari 2018.
Lamp. : 1Eks	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
 Kepada Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta. Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi. kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Ananto Dwi Laksono
NIM	: 14604221005
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: Sri Mawarti, M.Pd.
NIP	: 195906071987032001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 10 s/d 26 Februari 2018.
Tempat/Objek	: Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Parangtritis/Mancingan XI Prangtritis Kretek Bantul.
Judul Skripsi	: Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Parangtritis Tetang Permainan Bola Voli Mini.
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
<div style="text-align: right;"> Wahyan S. Suherman, M.Ed. NIP. 197610071988121001</div>	
Tembusan :	
1. Kepala SD Negeri 2 Parangtritis.	
2. Kaprodi PGSD Penjas.	
3. Pembimbing TAS.	
4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Keterangan dari SD Negeri 2 Parangtritis

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
UPT PP KECAMATAN KRETEK
SD 2 PARANGTRITIS
Alamat : Mancingan, Parangtritis, Kretek, Bantul. Kode pos: 55772

SURAT KETERANGAN
No.: 026/SD2-Pt/II/2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD 2 Parangtritis, Kretek, Bantul;

Nama : DISAN, S.Pd.
NIP. : 19610209 198403 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD 2 Parangtritis
Alamat Instansi : Mancingan, Parangtritis, Kretek, Bantul


Menerangkan bahwa :

Nama : ANANTO DWI LAKSONO
NIM : 14604221005
Jurusan/Prodi : PGSD PENJAS
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jenjang : S1

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar sudah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul
"Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Parangtritis Tentang Permainan Bola Voli Mini" di SD 2 Parangtritis, Mancingan, Parangtritis, Kretek, Bantul pada bulan Februari 2018 Tahun Pelajaran 2017-2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parangtritis, 19 Februari 2018
Kepala Sekolah


DISAN, S.Pd.
NIP. 19610209 198403 1 007

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

Statistics

	Pengetahuan tentang bolavoli mini	Fasilitas	Sarana	Bermain	Teknik
N Valid	25	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0	0
Mean	58.2308	65.0000	58.6667	61.1429	55.8000
Median	64.7000	75.0000	66.6667	71.4286	60.0000
Mode	67.64 ^a	100.00	66.67	71.43	60.00
Std. Deviation	20.43013	3.60844E1	3.50661E1	3.12767E1	1.70587E1
Minimum	11.76	.00	.00	.00	20.00
Maximum	79.41	100.00	100.00	100.00	80.00
Sum	1455.77	1625.00	1466.67	1528.57	1395.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pengetahuan tentang bolavoli mini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11.76	1	4.0	4.0	4.0
14.7	1	4.0	4.0	8.0
17.64	1	4.0	4.0	12.0
32.35	1	4.0	4.0	16.0
41.17	1	4.0	4.0	20.0
50	2	8.0	8.0	28.0
52.94	1	4.0	4.0	32.0
55.88	1	4.0	4.0	36.0
58.82	2	8.0	8.0	44.0
61.76	1	4.0	4.0	48.0
64.7	1	4.0	4.0	52.0
67.64	3	12.0	12.0	64.0
70.58	1	4.0	4.0	68.0
73.52	3	12.0	12.0	80.0
76.47	2	8.0	8.0	88.0
79.41	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Fasilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	12.0	12.0	12.0
	25	4	16.0	16.0	28.0
	50	2	8.0	8.0	36.0
	75	7	28.0	28.0	64.0
	100	9	36.0	36.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	16.0	16.0	16.0
	33.33333	5	20.0	20.0	36.0
	66.66667	9	36.0	36.0	72.0
	100	7	28.0	28.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Bermain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	12.0	12.0	12.0
	28.57143	2	8.0	8.0	20.0
	42.85714	2	8.0	8.0	28.0
	57.14286	5	20.0	20.0	48.0
	71.42857	6	24.0	24.0	72.0
	85.71429	2	8.0	8.0	80.0
	100	5	20.0	20.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Teknik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	4.0	4.0	4.0
	25	2	8.0	8.0	12.0
	30	1	4.0	4.0	16.0
	40	1	4.0	4.0	20.0
	45	2	8.0	8.0	28.0
	50	1	4.0	4.0	32.0

55	3	12.0	12.0	44.0
60	4	16.0	16.0	60.0
65	3	12.0	12.0	72.0
70	3	12.0	12.0	84.0
75	3	12.0	12.0	96.0
80	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Peneliti membagikan angket kepada responden



Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden



Peneliti mengawasi responden saat mengisi angket



Peneliti mengawasi responden saat mengisi angket

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis

Kelas : V

Mata Pelajaran : Penjasorkes

Semester : I

Standar Kompetensi : 1. Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Mempraktikan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran.	a. Permainan Rounders - Melambungkan bola - Melempar bola - Menangkap bola - Memukul bola - Berlari b. Bermain rounders dengan peraturan yang sederhana atau dimodifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal aturan umum permainan Rounders . • Melakukan gerakan bertukar tempat dalam permainan Rounders. • Melakukan cara mematikan regu pemukul. • Melakukan ketentuan memukul • Melakukan cara melempar bola <ul style="list-style-type: none"> -Lempar bola lambung -Lempar bola mendatar -Lempar bola menyusur tanah • Melakukan tangkapan bola <ul style="list-style-type: none"> -Menangkap bola melambung -Menangkap bola mendatar 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan: • Melambungkan bola • Melempar bola • Menangkap bola • Berlari 	Test lesan Test perorangan Test beregu	Test lesan Test praktik Demonstrasi	Dengarkanlah Praktikkanlah memukul bola	8 x 35 menit (4 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Penjasorkes SD • Buku referensi bermain rounders

		<ul style="list-style-type: none"> -Menangkap bola menyusuri tanah -Menghindarkan sentuhan bola 						
1.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi bola besar, serta nilai kerjasama, seportivitas dan kejujuran	a. Bermain Sepak bola <ul style="list-style-type: none"> - Mengoper dan menerima - Mengoper dan mengontrol b. Bermain sepak bola dengan permainan yang dimodifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui ukuran lapangan sepak bola • Melakukan tendangan dengan kura-kura kaki • Melakukan tendangan kaki bagian dalam • Melakukan bentuk menggiring bola • Melakukan bentuk mengirim bola • Melakukan cara menembak bola kearah gawang 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan: • Mengoper dan menerima • Mengoper dan mengontrol • Bermain sepak bola dengan permainan yang dimodifikasi 	Test pengamatan	Test praktik	Praktikkanlah melempar bola Praktikkanlah menangkap bola dengan benar	8 x 35 menit (4 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Penjasorkes SD • Buku referensi bermain rounders
1.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi atletik, serta nilai semangat, seportivitas, percaya diri dan kejujuran	Atletik <ul style="list-style-type: none"> - Start - Saat berlari - Finish 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan aba-aba dalam start • Melakukan aba-aba”bersedia” • Melakukan aba-aba”siap” • Melakukan aba-aba”ya” • Melakukan sikap yang benar pada saat lari • Melakukan sikap lari pada waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan: • Start • Saat berlari • Finish 	Test pengamatan dan test praktik	Test ketrampilan Test praktik Test demonstrasi	Praktikkan tendangan bola dan lakukan menggiring bola maupun menembak bola Lakukanlah start lari dan finish	8 x 35 menit (4 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Penjasorkes SD • Buku referensi bermain rounders

		memasuki garis finish						
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Keberanian (<i>Bravery</i>)								

Mengetahui,
Kepala SD/MI

(.....)
NIP/NIK.

....., 20..
Guru Mapel PJOK

(.....)
NIP/NIK.

Standar Kompetensi : 2. Mempraktikan latihan dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Mempraktikan aktivitas untuk kekuatan otot-otot anggota badan bagian atas,serta nilai kerja keras disiplin, kerjasama, dan kejujuran.	a. Kebugaran - Push up - Shit up	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan peregangan otot leher • Melakukan peregangan bagian tubuh • Melakukan peregangan tungkai kaki dan punggung • Melakukan senam dasar dan bentuk permainan kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan: - Push up - Shit up 	Test perorangan	Test praktik Test ketrampilan Test demonstrasi	Praktikkan peregangan otot Lakukanlah senam dasar	8 x 35 menit (4 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks, • Buku referensi • Tim Abdi Guru • Kebugaran (Jasmani)
2.2 Mempraktikan aktivitas untuk kecepatan dan kualitas gerak yang meningkat serta nilai kerja keras, disiplin,kerjasama dan kejujuran	a. Kebugaran Lari cepat Lari bolak-alik	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan latihan untuk kekuatan otot bahu -Gerakan push up -Gerakan mendorong -Gerakan saling menarik berpasangan -Gerakan gerobak dorong • Melakukan latihan kekuatan otot dada -Gerakan back up -Gerakan mengayung sambil meliukan badan • melakukan latihan untuk meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan: Lari cepat Lari bolak-balik 	Test perorangan	Test ketrampilan Test praktik Test demonstrasi	Lakukanlah kekuatan bahu Lakukanlah kekuatan otot dada Lakukanlah daya tahan	8 x 35 menit (4 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks, • Buku referensi • Tim Abdi Guru • Kebugaran (Jasmani)

		daya tahan • Gerakan lari dengan tempo -Gerakan lompat tali -Gerakan naik turun tangga -Gerakan memanjat tali atau tiang						
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Keberanian (<i>Bravery</i>)								

Mengetahui,
Kepala SD/MI

....., 20..
Guru Mapel PJOK

(.....)
NIP/NIK.

(.....)
NIP/NIK.

Standar Kompetensi : 3. Mempraktikan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan kontrol yang baik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Mempraktikan latihan peregangan dan pelepasan yang benar sebelum aktivitas senam, serta nilai percaya diri dan disiplin.	Senam	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan peregangan sebelum senam Melakukan peregangan statis <ul style="list-style-type: none"> -Latihan leher -Latihan tungkai dan punggung -Latihan tungkai dan punggung dengan kaki melebar Melakukan latihan peregangan dinamis 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan: <ul style="list-style-type: none"> - Pola gerak peregangan 	Test perorangan	Test praktik Test ketrampilan Test demonstrasi	Praktikkan peregangan Lakukanlah senam dasar	8 x 35 menit (4 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks, Buku referensi Tim Abdi Guru Kebugaran (Jasmani)
3.2 Mempraktikan bentuk senam ketangkasan dalam meningkatkan koordinasi dan nilai-nilai percaya diri dan disiplin	a. Senam Ketangkasan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan split di udara Melakukan gerakan berputar 180° di udara Melakukan gerakan berputar 180° dan dilanjutkan rol ke depan Melakukan lari, loncat, dan berputar di udara lalu mendarat dan dilanjutkan rol ke depan dan rol ke belakang 	<ul style="list-style-type: none"> Pola gerak bertumpu dengan dua tangan Pola gerak bertumpu kepala dan kedua tangan 	Test perorangan	Test praktik Test ketrampilan Test demonstrasi	Lakukanlah split di udara Lakukanlah berputar 180° Lakukanlah rol depan dan rol belakang Lakukanlah handspring dan locat kangkang	8 x 35 menit (4 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks, Buku referensi Tim Abdi Guru Kebugaran (Jasmani)

		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan rol depan, loncat, dan berputar rol ke belakang • Melakukan handspring dertumpu pada peti lompat • Melakukan loncat kangkang di atas peti 						
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Keberanian (<i>Bravery</i>)								

Mengetahui,
Kepala SD/MI

....., 20..
Guru Mapel PJOK

(.....)
NIP/NIK.

(.....)
NIP/NIK.

- **Standar Kompetensi : 4. Mempraktikan berbagai gerak dasar dalam gerak ritmik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Mempraktikan pola jalan, lari, dan lompat dalam gerak ritmik serta nilai kerjasama, percaya diri, dan disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah kaki - Ayunan tangan - Jalan langkah 	4.1 Mengerti gerak ritmik 4.2 Melakukan gerakan ditempat berpasangan -Duduk berdiri berpasangan -Kaki berkait 4.3 Melakukan rangkaian aktivitas ritmik gerak senam irama 4.4 Melakukan gerak ritmik dengan menggunakan musik -Kombinasi gerak melangkah kedepan kesamping kebelakang disesuaikan dengan musik diikuti ayunan tangan -Fariasi jalan langkah empat 4.5 Melakukan gerak	<ul style="list-style-type: none"> • Senam irama 	Test pengamatan	Test praktik Test ketrampilan Test demonstrasi	Praktikkan gerak ritmik Lakukanlah senam ritmik	4 x 35 menit (2 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks • Buku referensi • Tim Abdi Guru • Senam irama

Mengetahui,
Kepala SD/MI

(.....)
NIP/NIK.

....., 20..
Guru Mapel PJOK

(.....)
NIP/NIK.

Standar Kompetensi : 5. Menerapkan budaya hidup sehat.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi	Hidup Sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti fungsi reproduksi • Menjaga alat dan fungsi reproduksi pada pria • Menjaga alat dan fungsi reproduksi pada wanita • Mengetahui perubahan-perubahan alat reproduksi • Mengetahui dan mengenal alat reproduksi • Mengetahui alat reproduksi tubuh laki-laki • Mengetahui alat reproduksi tubuh perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat reproduksi • Cara menjaga kebersihan alat reproduksi 	Test tertulis Test pengamatan	Test lesan Test pemberian tugas Test praktik	Dengarkanlah reproduksi	4 x 35 menit (2 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks • Buku referensi kesehatan • Tim Abdi Guru
5.2 Mengenal berbagai bentuk pelecehan seksual	Reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal berbagai bentuk pelecehan seksual • Mengerti berbagai bentuk pelecehan seksual • Memahami berbagai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelecehan Seksual • Menjaga diri dari pelecehan seksual 	Test tertulis Test pengamatan	Test lesan Test pemberian tugas Test praktik	Dengarkanlah	4 x 35 menit (2 x pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks • Buku referensi kesehatan • Tim Abdi Guru

		bentuk pelecehan seksual						
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Keberanian (<i>Bravery</i>)								

Mengetahui,
Kepala SD/MI

....., 20..
Guru Mapel PJOK

(.....)
NIP/NIK.

(.....)
NIP/NIK.